

PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN DENGAN PENDEKATAN *REALISTIC MATHEMATICS EDUCATIONS* (RME) BERBASIS ETNOMATEMATIKA PADA BUDAYA JAMBI

DEVELOPMENT OF LEARNING MODULES WITH REALISTIC MATHEMATICS EDUCATIONS (RME) APPROACH BASED ON ETHNOMATHEMATICS IN JAMBI CULTURE

Fatthia Muhani, Villia Anggraini², Lucky Heriyanti Jufri³

^{1,2,3} Universitas PGRI Sumatera Barat, Padang, Indonesia

¹ fatthiamuhaniiii@gmail.com, ²villiaanggraini04@gmail.com, ³luckyheriyantijufri@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to find out how to develop ethnomathematic-based mathematics learning modules using the Realistic Mathematics Education (RME) approach, as well as to determine the validity and practicality of learning modules with an ethnomathematics-based RME approach in Jambi culture. This research method is Research and Development (R&D) using the ADDIE model. The ADDIE model consists of 5 stages of development namely Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation. The results of the validity test showed that the designed module obtained a percentage of 96.38%, with very valid criteria. The results of the individual practicality test obtained a percentage of 97.50%, with the very practical category and the results of the small group trials obtained a percentage of 93.89%, with the very practical category. The final score of the practicality test for individual trials and small group trials obtained a percentage of 94.25%, with a very practical category. Based on the results of the validity and practicality tests carried out, it was found that the module was categorized as very valid because it was in the interval and the module was said to be very practical because all aspects were fully implemented. So it can be concluded that the learning module with the Realistic Mathematical Education (RME) approach based on ethnomathematics in Jambi culture on class VII SMPN 6 Batanghari material is declared valid and practical to use.

Keywords: *Module, Ethnomathematics, Jambi Culture, ADDIE*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengembangan modul pembelajaran matematika berbasis etnomatematika menggunakan pendekatan *Realistic Mathematic Educations* (RME), serta untuk mengetahui valid dan praktisnya modul pembelajaran dengan pendekatan RME berbasis etnomatematika pada budaya Jambi. Metode penelitian ini adalah *Research and Development* (R&D) menggunakan model ADDIE. Model ADDIE terdiri dari 5 tahapan pengembangan yaitu *Analysis, Design, Development, Implementation*, dan *Evaluation*. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa modul yang dirancang diperoleh persentase 96,38%, dengan kriteria sangat valid. Hasil uji praktikalitas perorangan dengan salah seorang guru matematika diperoleh persentase 97,50%, dengan kategori sangat praktis dan hasil uji coba kelompok kecil oleh 9 orang siswa diperoleh persentase 93,89%, dengan kategori sangat praktis. Nilai akhir uji praktikalitas diperoleh persentase 94,25%, dengan kategori sangat praktis. Berdasarkan hasil uji validitas dan praktikalitas yang dilakukan, diperoleh bahwa modul dikategorikan sangat valid karena berada pada interval dan modul dikatakan sangat praktis karena seluruh aspek terlaksana sepenuhnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa modul pembelajaran dengan pendekatan *Realistic Mathematic Educations* berbasis etnomatematika pada budaya Jambi pada materi bangun datar segi empat kelas VII SMPN 6 Batanghari dinyatakan valid dan praktis untuk digunakan.

Kata Kunci: *Modul, Etnomatematika, Budaya Jambi, ADDIE*

Submitted	Accepted	Published
June 10th 2023	June 18th 2023	June 20th 2023

PENDAHULUAN

Matematika sebagai ilmu dasar mempunyai peranan sangat penting untuk mencapai suatu keberhasilan dalam segala bidang. Hans (Budiarti & Agustina, 2017) berpendapat bahwa matematika merupakan suatu aktivitas manusia. Melalui aktivitas ini dengan prinsip *guided reinvention* menuntun siswa untuk menemukan kembali ide dan konsep matematika dengan bimbingan orang dewasa. Bishop (Hardiarti, 2017) menyatakan bahwa matematika merupakan suatu bentuk budaya. Matematika sebagai bentuk budaya, sesungguhnya telah terintegrasi dalam seluruh aspek kehidupan masyarakat.

Menurut (Wahyuni et al., 2013) ketika suatu materi begitu jauh dari skema budaya yang mereka miliki tentunya materi tersebut sulit dipahami. Maka diperlukan suatu pendekatan dalam pembelajaran matematika yang mampu menghubungkan antara matematika dengan kehidupan sehari-hari siswa. Salah satu yang dapat menjembatani antara budaya dan pendidikan adalah etnomatematika.

Etnomatematika adalah bentuk matematika yang dipengaruhi atau didasarkan budaya. Menurut D'Ambrosio (Anggraini, 2016) etnomatematika didefinisikan sebagai matematika yang digunakan oleh kelompok-kelompok masyarakat/budaya. Beberapa peneliti telah membuat bahan ajar berbasis etnomatematika yang dapat dipakai pada pembelajaran, salah satu contohnya adalah penelitian pengembangan bahan ajar berbasis etnomatematika pada tradisi Luwu yang dilakukan oleh (Lestari et al., 2019). Hasil penelitian tersebut adalah bahan ajar berbasis etnomatematika yang berupa modul pembelajaran materi aljabar untuk sekolah menengah pertama yang valid dan praktis. Selain itu, penelitian yang dilakukan (Utami et al., 2018) yang melakukan penelitian pengembangan e-modul berbasis etnomatematika untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah. Hasil penelitian tersebut adalah bahan ajar berupa e-modul yang valid dan praktis.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan beberapa peneliti tersebut, dapat disimpulkan bahwa etnomatematika dapat menjadi alternatif pembelajaran yang menarik dan menyenangkan karena memungkinkan terjadinya pemaknaan secara kontekstual berdasarkan pada pengalaman siswa sebagai seorang anggota suatu masyarakat budaya.

Departemen pendidikan nasional (Depdiknas) menyebutkan salah satu tujuan pengembangan bahan ajar ialah menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa, yakni bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik dan lingkungan sosial siswa. Pengembangan bahan ajar yang mengintegrasikan budaya masih belum dilakukan. Sehingga banyak pemikiran bahwa matematika dan budaya merupakan dua hal yang terpisah dan tidak saling terkait (Sintia et al., 2021). Oleh karena itu, pengembangan modul pembelajaran dengan konteks etnomatematika sangat penting saat ini agar lingkungan belajar bisa menjadi lingkungan yang disukai oleh siswa dan guru yang dapat memungkinkan siswa dan guru menjadi aktif berdasarkan budaya yang telah dikenalkan, dan mampu mendapatkan hasil belajar yang optimal.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam menghubungkan materi ke dunia nyata atau kehidupan sehari-hari siswa adalah pembelajaran matematika berbasis *Realistic Mathematics Educations* (RME). RME adalah pendekatan yang menekankan pada konseptual pengajaran serta memiliki kecenderungan peserta didik yang aktif (Aldila, 2016). Hal ini dapat dengan menciptakan suasana belajar yang mampu merangsang keingintahuan dan minat siswa

agar siswa aktif dalam pembelajaran yaitu salah satunya memanfaatkan lingkungan sekitar tempat tinggal siswa berupa kearifan lokal.

Salah satu budaya yang bisa diterapkan untuk pembelajaran matematika yaitu Kebudayaan Provinsi Jambi yang ada kaitannya dengan pembelajaran matematika terutama materi bangun datar segiempat. Beberapa kebudayaan Jambi yang dapat diterapkan untuk materi bangun datar segiempat dapat dijumpai pada candi Muaro Jambi dan Kain Batik Jambi.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dilakukan penelitian dengan judul Pengembangan Modul Pembelajaran Dengan Pendekatan *Realistic Mathematics Educations* (RME) Berbasis Etnomatematika Pada Budaya Jambi Materi Bangun Datar Segiempat Kelas VII SMPN 6 Batanghari.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan (*Research and Development*). Model dalam penelitian pengembangan ini menggunakan desain pengembangan ADDIE yang dimodifikasi menjadi empat tahapan yaitu Analisis (*Analyze*), Perencanaan (*Design*), pengembangan (*Development*), dan implementasi (*Implementation*). Alasan peneliti melakukan penelitian sampai tahap implementasi adalah peneliti ingin fokus mengembangkan produk yang valid dan praktis, serta keterbatasan waktu yang dimiliki untuk melakukan penelitian. Menurut (Tegeh & Kirna, 2013) mengemukakan bahwa pemilihan model ADDIE berdasarkan pertimbangan bahwa model ini dikembangkan secara sistematis dan berpijak pada landasan teoritis desain pembelajaran.

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang mengembangkan modul dengan pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME) berbasis etnomatematika pada budaya Jambi. Penelitian ini dilakukan di SMPN 6 Batanghari dengan subjek penelitian kelas VIIb. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, evaluasi diri dan wawancara. Instrumen pengumpulan data yaitu wawancara untuk mengetahui karakteristik peserta didik, angket validasi modul untuk mengukur kevalidan produk modul pembelajaran dan angket penilaian guru dan peserta didik untuk mengukur kepraktisan modul pembelajaran. Analisis data merujuk kepada langkah-langkah ADDIE yang terdiri atas; *Analyze* (Analisis), *Design* (Perencanaan), *Development* (Pengembangan), *Implementation* (Implementasi).

Tahapan yang dilakukan dalam pengembangan modul yaitu tahap *Analyze* dimana pada tahap ini melakukan analisis silabus, analisis buku teks, wawancara siswa dan analisis karakter siswa. Tahap *Design* yaitu melakukan rancangan awal modul, merancang angket validasi dan praktikalitas. Tahap *Development*, melakukan uji validasi modul pembelajaran yang dilakukan oleh validator ahli. Tahap *Implementation*, pada tahap ini dilakukan uji praktikalitas perorangan oleh guru dan uji praktikalitas kelompok kecil oleh sembilan orang siswa.

Teknik analisis data dikumpulkan dari data seluruh responden dan sumber data lainnya. Instrumen berupa angket validasi dan praktikalitas yang akan disebar dan diisi oleh responden. Adapun responden yang terlibat yaitu 2 orang ahli media, 1 orang guru matematika kelas VII dan 9 orang siswa kelas VIIb SMPN 6 Batanghari.

Tabel 1. Skor Penilaian Validitas Modul

Simbol	Keterangan	Bobot
SS	Sangat Setuju	4
S	Setuju	3
CS	Cukup Setuju	2
TS	Tidak Setuju	1
STS	Sangat Tidak Setuju	0

Sumber: dimodifikasi dari (Riduwan, 2019)

Adapun kegiatan yang dilakukan dalam proses analisis kevalidan instrumen adalah validator diberikan lembar validasi setiap instrumen untuk diisi dengan tanda centang (✓). Selanjutnya berdasarkan lembar validasi yang telah diisi oleh validator tersebut dapat ditentukan validasinya dengan rumus:

$$\text{Nilai Validasi} = \frac{\text{jmlh semua skor}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Untuk menginterpretasi nilai validitas, maka digunakan pengklasifikasian validitas seperti yang ditunjukkan pada tabel kriteria validitas berikut:

Tabel 2. Kriteria Validasi Modul

Hasil Validasi	Kriteria Validasi
$80 < NV \leq 100$	Sangat Valid
$60 < NV \leq 80$	Valid
$40 < NV \leq 60$	Cukup Valid
$20 < NV \leq 40$	Tidak Valid
$0 \leq NV \leq 20$	Sangat Tidak Valid

Sumber : dimodifikasi dari (Riduwan, 2019)

Langkah-langkah yang dilakukan untuk memperoleh hasil praktikalitas modul yaitu dengan pemberian skor.

Tabel 3. Skor Penilaian Praktikalitas Modul

Simbol	Keterangan	Bobot
SS	Sangat Setuju	4
S	Setuju	3
KS	Kurang Setuju Setuju	2
TS	Tidak Setuju	1
STS	Sangat Tidak Setuju	0

Sumber: Dimodifikasi dari (Riduwan, 2019)

Selanjutnya berdasarkan lembar praktikalitas yang telah diisi oleh siswa tersebut dapat ditentukan dengan rumus:

$$NP = \frac{\text{Jmlh Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor tertinggi}} \times 100\%$$

Berdasarkan hasil persentase kemudian dikategorikan sesuai dengan praktikalitas instrumen modul pembelajaran berikut:

Tabel 4.Kriterian Praktikalitas Modul

Persentase (%)	Kategori
0 – 20	Tidak Praktis
21 – 40	Kurang Praktis
41 – 60	Cukup Praktis
61 – 80	Praktis
81 – 100	Sangat Praktis

Sumber : dimodifikasi dari (Riduwan, 2019)

Media pembelajaran dikatakan praktis apabila respon siswa dalam kategori positif yaitu lebih dari 70%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang disajikan pada bagian ini adalah hasil yang dikumpulkan selama proses pengembangan modul pembelajaran dengan pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME) berbasis etnomatematika. Setiap hasil dikelompokkan berdasarkan jenis dan tahapan ADDIE yang telah dimodifikasi.

Pada tahap **Analyze** (Analisis) atau tahap awal pengembangan modul pembelajaran dilakukan dalam beberapa tahapan. Dari analisis silabus, materi yang dikembangkan dalam modul pembelajaran dengan pendekatan *Realistic Mathematic Education* berbasis etnomatematika pada budaya Jambi sesuai dengan kompetensi yang terdapat dalam silabus kurikulum 2013.

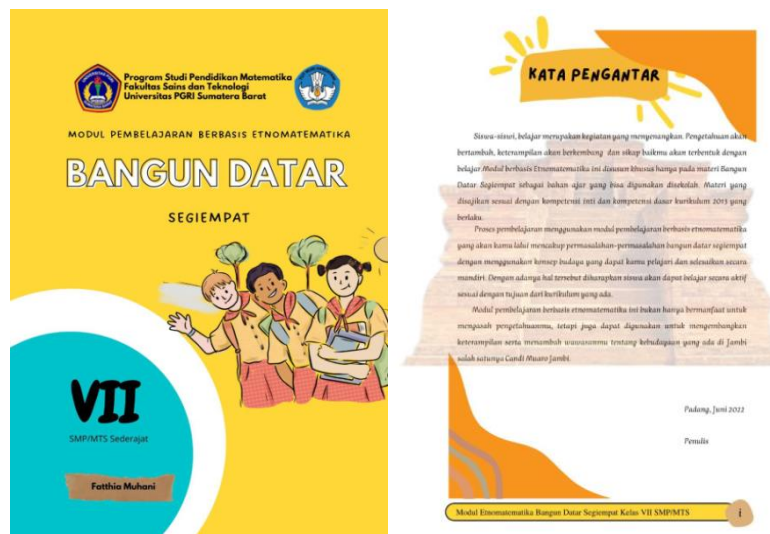
Hasil analisis buku teks diperoleh informasi bahwa buku teks sudah sesuai dengan KI dan Kd yang ditentukan pada silabus. Materi yang disajikan sudah sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai. Materi yang disajikan sudah lengkap dan sistematis. Tetapi siswa kurang tertarik menggunakan buku teks tersebut dalam proses pembelajaran dengan berbagai alasan.

Hasil wawancara siswa terkait permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran matematika diperoleh bahwa dalam pembelajaran belum pernah ada pengembangan bahan ajar yang dilakukan oleh guru dan sumber belajar hanya berupa buku paket yang kalimatnya sulit untuk dipahami siswa, sehingga membuat siswa bingung ketika sedang belajar secara mandiri. Hasil wawancara siswa untuk mengetahui kesulitan belajar siswa dan saran dari siswa untuk pengembangan modul pembelajaran diperoleh bahwa siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran. Siswa sulit untuk memahami materi karena keterbatasan waktu sehingga tidak bisa bertanya kepada guru dan kurangnya bahan ajar sehingga siswa sulit untuk memahami hanya dari satu sumber saja. Selain itu di tinjau dari penggunaan buku paket yang mereka pakai masih kurang efektif, karena hanya digunakan untuk mengerjakan tugas saja. Saran pengembangan modul yang diharapkan dari siswa adalah siswa mengharapkan dalam modul yang dikembangkan terdapat rumu-rumus matematika yang jelas dan terdapat contoh-contoh yang mudah dipahami, terdapat latihan soal dan gambar yang menarik. Hasil wawancara siswa terkait penerapan etnomatematika siswa dalam pembelajaran matematika diperoleh bahwa pembelajaran di kelas sudah menggunakan konteks dalam kehidupan sehari-hari dan siswa sudah mengetahui penerapan matematika dalam kehidupan sehari-hari. Ditinjau dari penerapan matematika dalam kebudayaan siswamasih belum mengetahui apa itu penerapan matematika dalam kebudayaan. Siswa tertarik apabila ada bahan ajar yang dikembangkan dikaitkan dengan kebudayaan Jambi

karena siswa belum pernah melihat bahan ajar berbasis budaya dan siswa ingin belajar mandiri jika bahan ajar yang dikembangkan menarik perhatian dan mudah dipahami.

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh sebagian besar peserta didik menyukai pelajaran matematika, mereka berpendapat bahwa mata pelajaran matematika adalah mata pelajaran yang menyukai mata pelajaran matematika, mereka berpendapat bahwa matematika beberapa peserta didik yang tidak yang menyenangkan, dan terdapat adalah pelajaran yang membosankan dan sulit untuk dipelajari. Beberapa peserta didik ada juga yang menyukai cara belajar dengan mendengarkan guru menjelaskan, menonton video, dan belajar secara praktek. Sebagian besar peserta didik lebih menyukai belajar dengan membaca buku, karena mereka berpendapat bisa mengulang pelajaran tersebut dengan mudah, selain itu mereka juga berpendapat bahwa belajar dengan cara membaca membuat mereka lebih mudah memahami materi.

Pada tahap **Design** perancangan ini peneliti mulai merancang modul pembelajaran matematika dengan pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME) berbasis etnomatematika pada budaya Jambi materi bangun datar segiempat. Rancangan ini masih bersifat konseptual dan akan mendasari proses pengembangan berikutnya. Modul pembelajaran dengan pendekatan RME berbasis etnomatematika pada budaya Jambi dirancang untuk materi bangun datar segiempat. Modul dirancang berdasarkan silabus yang digunakan sekolah memuat Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang terdiri dari beberapa indikator.



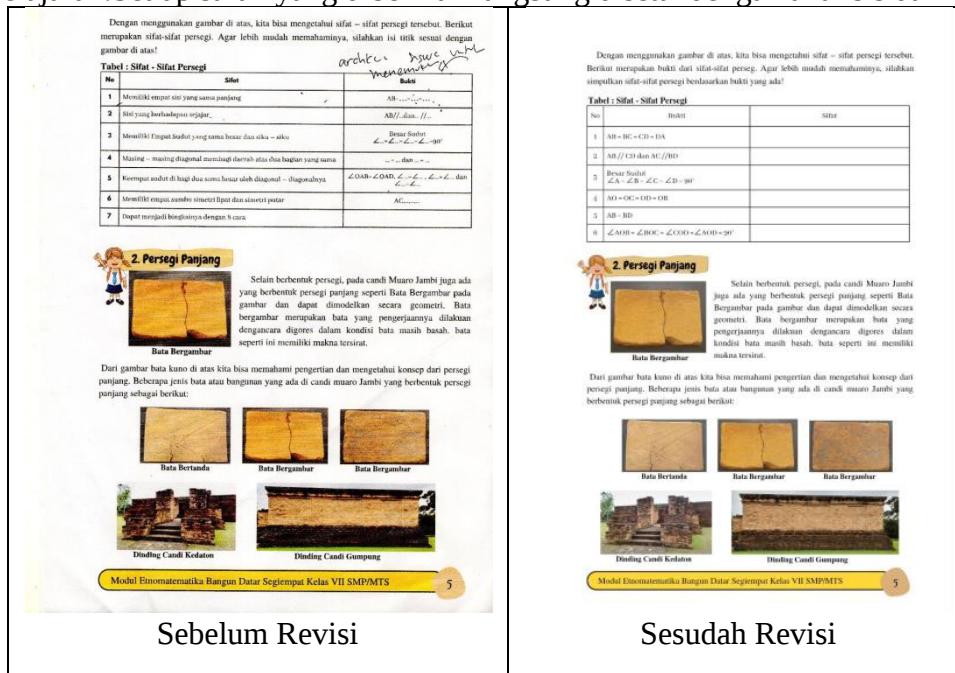
Gambar 1. Desain Awal Modul

Pada tahap **Development** (Pengebangan) dilakukan pengembangan produk modul pembelajara yang telah diperoleh dari berbagai bahan ajar matematik yang relevan dengan pendekatan etnomatematika dan dilakukan penyesuaian pada pembelajaran matematika di kelas VII sebagai rea liasai dari rancangan apa yang telah di rancang pada taham sebelumnya. Setelah itu terlebih dahulu dilakukan uji validasi oleh ahli media dan materi yang bertujuan untuk mendapatkan hasil berupa kritik dan saran/masukan terkait modul pembelajaran yang dikembangkan.

1) Validasi Ahli Oleh Validator

Data hasil uji validasi oleh validator dideskripsikan dan dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Berikut tabel hasil uji validasi modul pembelajaran oleh validator yang telah

direvisi. Pada tahap ini, validator memberikan saran-saran untuk memperbaiki modul pembelajaran. Setiap saran yang diberikan langsung disertai dengan analisis dan revisi.



Gambar 2. Tampilan Sifat-Sifat Persegi

Pada gambar 2 ahli menyarankan pada bagian sifat-sifat persegi, sebaiknya siswa diarahkan untuk menemukan sifat-sifat persegi dengan bukti yang ada pada gambar persegi. Setelah dilakukan revisi oleh validator maka, dilakukan penilaian oleh validator melalui angket validasi modul pembelajaran.

Data hasil uji validasi oleh validator dideskripsikan dan dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Berikut tabel hasil uji validasi modul pembelajaran oleh validator yang telah direvisi.

Tabel 5. Hasil Validasi Media Pembelajaran oleh Validator

No	Aspek Penilaian	Validator		Jumlah	Skor Maks	%	Kategori
		1	2				
1.	Kelayakan Kefrafikan	31	32	63	64	98,44%	Sangat Valid
2.	Kelayakan Isi	31	31	62	64	96,88%	Sangat Valid
3.	Kelayakan Penyajian	36	32	68	72	94,44%	Sangat Valid
4.	Kelayakan Bahasa	11	12	23	24	95,83%	Sangat Valid
5.	Etnomatematika	17	32	37	40	92,50%	Sangat Valid
6.	<i>Realistic Mathematic Education</i>	20	20	40	40	100,00%	Sangat Valid
Nilai Akhir				293	304	96,38 %	Sangat Valid

Berdasarkan hasil validasi, terlihat bahwa nilai validasi keseluruhan modul pembelajaran dengan pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME) pada budaya Jambi materi bangun datar segiempat adalah. Hal ini menunjukkan bahwa modul pembelajaran tersebut valid dan dapat digunakan.

Pada Tahap **Implementation** (Implementasi) dilakukan uji coba praktikalitas respon terhadap modul pembelajaran dengan pendekatan *realistic mathematic education* (RME) dengan pendekatan etnomatematika pada budaya Jambi dilakukan terhadap seorang guru matematika dan sembilan orang siswa dengan berbagai tingkat kemampuan kognitif yang bervariasi yaitu kemampuan rendah, sedang, dan tinggi. Siswa yang dipilih merupakan siswa yang telah mempelajari materi bangun datar segiempat.

1) Hasil Uji Coba Perorangan Oleh Guru Matematika

Setelah melakukan validasi modul oleh validator dan modul dinyatakan valid, tahap selanjutnya dilakukan uji praktikalitas berdasarkan uji coba perorangan terhadap guru mata pelajaran matematika kelas VII SMPN 6 Batanghari.

Tujuan dari uji praktikalitas terhadap guru adalah untuk melihat kepraktisan dari produk yang dikembangkan. Guru diberikan produk dan diminta untuk membaca Modul pembelajaran dengan pendekatan RME berbasis etnomatematika pada budaya Jambi.

Tabel 6. Analisis Hasil Praktikalitas Uji Coba Perorangan

Aspek	Skor	Skor Maks	Persentase	Kategori
Penyajian Materi	41	44	93,18%	Sangat Praktis
Kelayakan Tampilan	20	20	100%	Sangat Praktis
Etnomatematika	28	28	100%	Sangat Praktis
Kemudahan dalam penggunaan Modul	12	12	100%	Sangat Praktis
Waktu yang diperlukan	8	8	100%	Sangat Praktis
Memiliki Ekuivalensi yang sama	8	8	100%	Sangat Praktis
JUMLAH	117	120	97,5%	Sangat Praktis

Berdasarkan tabel 6, diperoleh bahwa nilai praktikalitas uji coba modul perorangan oleh guru adalah 97,50%. Hal ini menunjukkan bahwa modul pembelajaran dengan pendekatan RME berbasis etnomatematika pada budaya Jambi praktis untuk digunakan guru sebagai salah satu bahan ajar pada materi bangun datar segiempat.

2) Hasil Uji Coba Kelompok Kecil (Praktikalitas Peserta didik)

Setelah dilakukan validator dan uji praktikalitas oleh guru matematika, tahap selanjutnya adalah melakukan uji praktikalitas terhadap 9 orang siswa kelas VII SMPN 6 Batanghari. Peserta didik yang dicobakan terdiri dari berbagai tingkat kemampuan kognitif yang bervariasi yaitu kemampuan rendah, sedang, dan tinggi. Peneliti meminta saran kepada guru matematika kelas VII untuk memberikan nama-nama peserta didik yang berkategori kemampuan rendah, sedang, dan tinggi.

Tabel 7. Analisis Hasil Uji Coba Kelompok Kecil

Aspek	Skor	Skor Maks	%	Kategori
Penyajian Materi	370	396	93,43	Sangat Praktis
Kelayakan Tampilan	171	180	95,00	Sangat Praktis
Etnomatematika	242	252	96,03	Sangat Praktis
Kemudahan Penggunaan Modul	104	108	96,30	Sangat Praktis
Waktu	65	72	90,28	Sangat Praktis
Memiliki Ekuivalen yang sama	67	72	93,06	Sangat Praktis
Jumlah	1.019	1.080	94,35	Sangat Praktis

Berdasarkan tabel 7, menunjukkan bahwa nilai praktikalitas evaluasi kelompok kecil modul dengan pendekatan RME berbasis etnomateatika pada budaya Jambi oleh peserta didik adalah 94,35% dengan kategori sangat praktis.

Berdasarkan hasil praktikalitas oleh guru dan peserta didik diperoleh nilai akhir dengan persentase 94,67%, dengan kriteria sangat praktis. Menunjukkan bahwa modul dengan pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME) berbasis etnomatematika pada budaya Jambi materi bangun datar segiempat praktis digunakan untuk pembelajaran matematika di SMPN 6 Batanghari.

Dengan demikian sesuai dengan pernyataan Nieveen (1999) dalam (Sihite, 2021) bahwa bahan ajar dikatakan praktis apabila guru dan peserta didik menilai bahan ajar tersebut dapat digunakan dengan mudah bagi guru dan peserta didik dilapangan, sehingga dapat disimpulkan bahwa modul yang telah dikembangkan layak untuk digunakan.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa modul pembelajaran dengan pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME) berbasis etnomatematika pada budaya Jambi materi bangun datar segiempat diperoleh persentase 96,38% dengan kriteria sangat valid. Berdasarkan uji coba perorangan oleh guru matematika dan uji coba kelompok kecil oleh siswa diperoleh nilai akhir praktikalitas adalah 94,67%. Artinya modul pembelajaran tersebut telah valid dan praktis digunakan pada materi bangun datar segiempat. Modul pembelajaran mudah digunakan karena terdapat petunjuk belajar, uraian materi, contoh soal, latihan, evaluasi yang berbasis etnomatematika pada budaya yang ada di sekitar peserta didik, sehingga peserta didik belajar dengan aktif dan mandiri.

Saran untuk peneliti selanjutnya, agar menggunakan media, objek, dan kebudayaan provinsi Jambi lainnya yang lebih bervariasi sebagai pengayaan dari peneliti sebelumnya.

REFERENSI

- Aldila, E. A. (2016). Desain Lintasan Pembelajaran Pecahan Melalui Pendekatan Realistic Mathematics Education. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(3), 463–474. http://e-mosharafa.org/index.php/mosharafa/article/view/mv6n3_15/137
- Anggraini, N. (2016). *Deskripsi implementasi etnomatematika pada candi tinggi di kawasan cagar budaya Muaro Jambi yang berkaitan dengan materi luas permukaan balok*.
- Budiarti, I., & Agustina, W. (2017). Pengembangan perangkat pembelajaran pendidikan matematika realistik (PMR) berbasis ethnomathematics sebagai upaya mengembangkan kreativitas siswa. *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(3), 178–187. <https://doi.org/10.33654/math.v3i3.70>
- Hardiarti, S. (2017). Etnomatematika : Aplikasi Bangun Datar. *Aksioma*, 8(2), 99–110.
- Lestari, I., Andinny, Y., & Mailizar, M. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Situation Based Learning dan Kemandirian Belajar Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis. *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, 3(1), 95. <https://doi.org/10.33603/jnpm.v3i1.1748>
- Riduwan. (2019). *Belajar mudah penelitian untuk guru, karyawan, dan peneliti pemula*.
- Sihite, M. (2021). *Pengembangan modul pembelajaran matematika dengan pendekatan RME berbasis budaya Jambi pada materi program linier*.
- Sintiya, M. W., Astuti, E. P., & Purwoko, R. Y. (2021). Pengembangan E -modul Berbasis Etnomatematika Motif Batik Adi Purwo untuk Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 06(01), 1–15.
- Tegeh, I. M., & Kirna, I. M. (2013). Pengembangan Bahan Ajar Metode Penelitian Pendidikan dengan ADDIE Model. *Jurnal IKA*, 11(1), 16. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IKA/article/view/1145>
- Utami, R. E., Nugroho, A. A., Dwijayanti, I., & Sukarno, A. (2018). Pengembangan E-Modul Berbasis Etnomatematika Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah. *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, 2(2), 268. <https://doi.org/10.33603/jnpm.v2i2.1458>
- Wahyuni, A., Aji, A., Tias, W., & Sani, B. (2013). Peran Etnomatematika dalam Membangun Karakter Bangsa: *Penguatan Peran Matematika Dan Pendidikan Matematika Untuk Indonesia Yang Lebih Baik*, 1, 111–118.